

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia adalah elemen yang sangat penting dalam sebuah organisasi, baik lembaga maupun perusahaan, karena tercapainya keberhasilan suatu organisasi itu tergantung pada kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan tersebut. Sumber daya manusia (SDM) juga salah satu faktor kunci dalam mendukung perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas unggul memiliki peran yang cukup besar untuk menciptakan kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, maupun pembangunan sosial yang berkelanjutan. Sarana utama untuk mewujudkan perkembangan SDM adalah melalui pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia. Di negara yang masih berkembang seperti Indonesia, pendidikan sangat dibutuhkan dalam dunia yang terus berubah karena memainkan peranan sentral dalam menyiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan dan kesempatan yang baru. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan maupun pembentukan karakter yang akan mendorong terciptanya SDM yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara manusiawi agar menjadikan setiap pribadi unggul dan mampu berdaya saing dalam ranah nasional dan internasional, sama dengan tujuan pendidikan

nasional pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Riowati & H., 2022).

Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yaitu seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik (Muniarti, 2021). Meningat pentingnya seorang guru dalam dunia pendidikan yang bukan hanya sebagai pengajar tetapi guru juga sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif. Seorang guru dengan perilaku kerja inovatif adalah seseorang yang sensitive terhadap ide-ide baru, mampu menerapkannya dalam praktik mengajar, dan mampu merefleksikan pengalaman mengajar mereka (Bawuro *et al.*, 2020).

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan). Pembelajaran PAIKEM adalah proses pembelajaran peserta didik yang diwarnai oleh aktivitas dan kreativitas peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dalam suasana yang menarik dan menyenangkan (Asari *et al.*, 2021). Pendekatan PAIKEM bertujuan pada

peningkatan pengembangan kreativitas, motivasi siswa dalam berpikir kritis siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode PAIKEM memerlukan guru yang mampu berpikir kreatif dan adaptif, sehingga guru yang menerapkan PAIKEM cenderung akan lebih terbuka terhadap ide-ide yang baru dan termotivasi untuk mencari cara maupun hal baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang mencakup berbagai dan mengelola ilmu mendidik, keterampilan dalam belajar mengajar dan berperilaku inovatif dengan mengelola kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, metode PAIKEM tidak hanya berkontribusi pada pembelajaran siswa, tetapi juga akan mendorong guru untuk berperilaku kerja inovatif dalam proses pembelajaran.

Perilaku kerja inovatif menurut De Jong dan Kemp (2003), sebagai sebuah tindakan seorang individu yang mengarah pada kepentingan perusahaan, dimana didalamnya karyawan melakukan introduksi dan mengaplikasikan ide-ide baru mereka untuk menguntungkan perusahaan. Dengan berani untuk berinovasi dan mengembangkan suatu ide yang kreatif menjadi suatu realitas baru, di satu sisi juga mempunyai keberanian untuk terlibat langsung mengambil resiko di saat ide tersebut menjadi kegagalan (Hadi *et al.*, 2020). Perilaku kerja inovatif yang diciptakan oleh guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa, hal itu dapat membuat keterlibatan dan motivasi siswa meningkat. Sekolah menjadi wadah

bagi guru untuk mengembangkan perilaku kerja inovatif yang dimilikinya. Selain itu, sekolah juga berfungsi sebagai institusi formal yang menyediakan proses belajar mengajar dengan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat.

Peneliti memilih salah satu sekolah di kabupaten Kebumen yaitu SMK N 1 Alian, yang didirikan pada tahun 2015. Pada saat itu SMK N 1 Alian masih dengan fasilitas sekolah dan jumlah tenaga kerja yang masih terbatas. Bahkan pada angkatan pertama, kegiatan belajar mengajar dilakukan di gedung SD N 3 Seliling. Seiring berjalannya waktu, SMK N 1 Alian semakin berkembang dengan adanya berbagai macam fasilitas pendukung dan ruang yang bertambah. Berkembangnya sekolah juga tidak terlepas dari peran guru yang memiliki perilaku kerja inovatif. Sejak dinobatkannya SMK N 1 Alian sebagai SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadaan Dukungan, sekolah dan seluruh civitas academia senantiasa mengembangkan inovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dan selalu berupaya untuk bekerja sama dengan DUDI (PT. Nasmoco Magelang) untuk menghasilkan program-program unggulan di sekolah. Adanya kegiatan SMK PK dilaksanakan *Grand Launching Workshop Teaching Factory Andalan Auto Service* SMK N 1 Alian yang nantinya akan dijadikan sebagai workshop praktik siswa yang diharapkan dapat dijadikan sarana praktik bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi keahlian siswa supaya selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Selain bermanfaat bagi siswa,

adanya *workshop* ini juga diharapkan masyarakat dapat menunjukkan dukungannya dan memanfaatkan layanan dari adanya bengkel tersebut.

Perilaku kerja inovatif sudah dilakukan oleh beberapa guru di SMK N 1 Alian dengan presentase guru yang sudah menunjukkan perilaku kerja inovatif sebesar 15% dari total keseluruhan. Beberapa guru yang fokus terhadap inovasi bisa menjadi pelopor tentang hal baru sehingga guru-guru yang belum berinovasi akan mengikuti atau menjadikan panduan untuk mencoba hal baru dalam proses pembelajaran maupun pengembangan sekolah. Perilaku kerja inovatif guru di SMK N 1 Alian ditunjukkan ketika adanya antusias dari guru yang ingin mengembangkan diri dan ikut serta saat ada kegiatan dari dinas atau pihak-pihak terkait lomba dan festival seperti adanya program *nasmoco goes to school* yang berkaitan dengan pembelajaran seperti metode maupun teknik pembelajaran. Selain itu, guru memberikan metode pembelajaran berbasis project yang berfokus pada pemahaman siswa terkait hal yang dipelajari di sekolah dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan guru menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan *quiziz*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kerja inovatif adalah *perceived organizational support*. *POS* mencerminkan pandangan karyawan terhadap dukungan yang diberikan oleh perusahaan terhadap kontribusi dan kesejahteraannya, yang membentuk dasar kepercayaan terhadap perusahaan (Triwijayanto *et al.*, 2024). Dukungan ini dapat berasal dari kebijakan, sistem penghargaan, hingga interaksi sehari-hari di lingkungan

kerja (Septian & Wijono, 2022). Jika karyawan mendapatkan dukungan suportif dari organisasi, karyawan akan memberikan kontribusi berupa inovasi yang tinggi sebagai bentuk balas budi. Semakin besar suatu organisasi mampu memberikan dukungan untuk karyawan, semakin sering pula karyawan menunjukkan perilaku inovatif di tempat kerja (Gradiannisa & Salendru, 2014 dalam Putri *et al.*, 2021). Karyawan yang memiliki persepsi yang cukup baik mengenai dukungan yang diberikan oleh atasan maupun perusahaan terhadap mereka dapat ditunjukkan oleh karyawan yang merasa bahwa dirinya memperoleh dukungan positif, kepedulian, dan merasa telah mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan, sehingga karyawan dapat menerapkan ide-ide atau gagasannya secara maksimal (Nabila, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari bagian ketenagakerjaan di SMK N 1 Alian bahwa *Perceived Organizational Support* adalah salah satu faktor yang membuat guru untuk melakukan inovasi. Dukungan dari kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam mendorong guru untuk berperilaku inovatif. Hal ini didukung dengan adanya dukungan dari kepala sekolah yang terus memberikan motivasi serta dorongan kepada guru-guru diberbagai kesempatan seperti ketika adanya program Nasmoco *Goes to School*. Kegiatan yang diadakan melibatkan seluruh siswa dengan pembagian masing-masing kegiatan seperti kunjungan industry virtual, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), hingga praktik service kendaraan. Kerjasama ini tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga untuk

meningkatkan karakteristik dan keterampilan guru karena mendapatkan pengalaman langsung dari para mekanik nasmoco.

Kepala sekolah juga menyediakan magang dan pelatihan yang berkolaborasi dengan PT. PLN Kabupaten Kebumen untuk program magang guru. Kerja sama antara SMK N 1 Alian dan PT PLN Kebumen ini bertujuan untuk pengembangan SMK Pusat Keunggulan. SMK N 1 Alian juga mengadakan *workshop* peningkatan kapabilitas dan Tenaga Kependidikan (GTK). Tujuan *workshop* ini untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan GTK, memberikan pembelajaran yang lebih efektif, menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan tantangan dalam dunia kerja, dan meningkatkan kualitas sekolah. Melalui pelatihan ini juga diharapkan guru dan tenaga kependidikan SMK N 1 Alian memiliki kapabilitas untuk merencanakan program berbasis data yang berdampak pada peningkatan kualitas sekolah. Dukungan maupun dorongan dari atasan membuat guru-guru semakin merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berinovasi. Rasa percaya diri yang tumbuh dari adanya dukungan akan mendorong guru untuk terus mengeksplorasi metode atau teknik pembelajaran yang lebih kreatif sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Selain itu, faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal *computer*, perangkat lunak, *database*, jaringan, *electronic commerce*, dan jenis yang lainnya yang berhubungan dengan teknologi informasi (Purnama, 2020:406). Teknologi informasi ialah

suatu unsur penting bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi diharapkan mampu memudahkan organisasi melakukan beragam aktivitas kegiatan dalam organisasi maupun perusahaan, dimana dalam pemenuhan kebutuhan area serta bagi pengguna layanan memerlukan *IT* yang mumpuni (Rahadi, 2007). Pemanfaatann teknologi informasi untuk mendukung berbagai kebutuhan dan perkembangan organisasi dan individu tentu akan mendatangkan sesuatu yang positif. Pemanfaatan teknologi informasi akan mempengaruhi sikap seorang pegawai dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Jika penggunaan teknologi informasi memberikan manfaat membantu pekerjaan. Dengan demikian penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif (Elshifa *et al.*, 2019). Pemerintah juga semakin menyadari bahwa teknologi merupakan cara yang paling efektif untuk menjamin kualitas layanan, termasuk dalam layanan pendidikan.

Berkembangnya teknologi informasi saat ini tidak terlepas dari sumber daya manusia yang menggunakannya, begitupun beberapa guru di SMK N 1 Alian yang sangat kompeten dalam bidang teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan pada saat ini karena berperan sebagai pendorong utama inovasi dalam perilaku kerja guru. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan adaptif sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga hal itu berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Dalam pemanfaatan teknologi informasi perlu adanya sarana

dan prasarana yang mendukung sehingga guru bisa mewujudkan inovasinya. Dalam hal ini SMK N 1 Alian masih membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung, karena hanya ada ruang-ruang tertentu saja yang mendukung penggunaan teknologi informasi untuk mengembangkan metode maupun teknik pembelajaran. Keterbatasan teknologi ini dapat menyebabkan menurunnya semangat dan terhambatnya inovasi yang akan dilakukan oleh guru. Adanya keterbatasan ini tidak menghambat guru untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.

SMK N 1 Alian telah mengintegrasikan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu pengimplimentasiannya adalah penggunaan platform Quizizz dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru membuat akun di Quizizz, menyusun materi ajar, dan kemudian merancang soal yang dapat diakses oleh siswa. Selain itu, guru juga menerapkan model berbasis masalah yang didukung teknologi informasi seperti AI dengan memanfaatkan perangkat digital untuk mengakses informasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek maupun tugas. Kemudian guru juga mengembangkan modul pembelajaran dengan memanfaatkan video untuk menjelaskan konsep-konsep tertentu sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa dengan memanfaatkan media sosial setiap siswa, karena melihat perkembangan saat ini yang semakin banyak orang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan teknologi

informasi dapat mendukung efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar siswa.

Selanjutnya faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif adalah *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan). Tujuan utama *Knowledge sharing* dalam mentransfer pengetahuan atau informasi dari satu individu ke individu lainnya, dimana pengetahuan dianggap sebagai aset berharga yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. Terwujudnya sumber daya manusia yang inovatif membutuhkan adanya *knowledge* (pengetahuan) yang dimiliki untuk mencapai hasil yang maksimal (Pandanningrum & Nugraheni, 2021). *Knowledge sharing* adalah membagikan pengetahuan antar individu yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, teknik, dan opini secara konkret, serta berharap individu lain untuk menerapkan pengetahuan tersebut ditempat kerja (Yu *et al.*, 2013; Vandavasi *et al.*, 2019). *Knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan dengan tim secara positif berhubungan dengan perilaku kerja inovatif (Vandavasi *et al.*, 2020). Menurut Phung *et al.*, (2017) dimana kesediaan individu untuk berbagi pengetahuan memungkinkan organisasi untuk mempromosikan perilaku kerja inovatif.

Selain memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku kerja inovatif, *Knowledge sharing* juga memiliki peran sebagai variabel mediasi bagi *perceived organizational support* dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap perilaku kerja inovatif. Menurut Dyer & McDonough dalam Susanti dan Wimbari (2012), Keberhasilan *knowledge sharing* dapat dipengaruhi oleh adanya kesadaran karyawan untuk melaksanakan sistem *knowledge*

sharing, dan adanya persepsi karyawan atas dukungan organisasi secara. Dalam suatu organisasi dukungan manajemen atau organisasi juga dapat mempengaruhi individu untuk mentransfer *knowledge*-nya. Menurut Eisenberger, Huntington, Hutchison dan Sowa Susanti dan Wimbari (2012), dukungan organisasi itu merupakan bentuk kepedulian dan rasa menghargai organisasi terhadap kontribusi dan kesejahteraan yang diberikan kepada karyawan. Staf atau karyawan yang merasakan lebih banyak dukungan dari organisasi mereka cenderung menunjukkan berbagi pengetahuan (Shateri & Hayat, 2020). Selain itu penggunaan teknologi informasi juga mempengaruhi *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan). Penelitian Supardi (2021) mengemukakan bahwa semakin mudah suatu aplikasi dan sistem informasi dirancang, maka akan meningkatkan aktivitas dan kapabilitas *knowledge sharing* pegawai dalam organisasi. Media sosial sebagai salah satu alat yang mudah diaplikasikan dalam aktivitas berbagi pengetahuan. Seperti yang ditegaskan oleh Razmerita *et al* (2016) bahwa pemanfaatan social media akan memfasilitasi pengelolaan dan eksternalisasi pengetahuan, baik pengetahuan individu maupun pengetahuan organisasi.

Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) di sekolah menjadi aspek penting dalam meningkatkan perilaku kerja inovatif guru. *Knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) sebagai jembatan antara pengalaman dan ide inovatif yang akan membuat meningkatnya kualitas dan hasil pendidikan. Guru akan merasa nyaman dan semangat berada dilingkungan yang dimana saling berbagi pengetahuan. Adanya komunitas belajar di SMK N 1 Alian

dapat menjadi wahana untuk berbagi pengetahuan ke sesama rekan guru. Hal ini juga dilakukan oleh guru di SMK N 1 Alian yang saling berbagi pengetahuan terhadap rekan kerja sesama guru maupun atasan terkait dengan metode pembelajaran, hasil kerja, maupun pengalaman. SMK N 1 Alian aktif berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan *Teaching Factory* yang di ikuti oleh seluruh guru, dengan materi mencakup filosofi, prinsip, metode dan penerapan *Teaching Factory* dalam berbagai bidang. Adanya kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam berbagi pengetahuan dan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Knowledge sharing* dikalangan guru di SMK N 1 Alian dilakukan dengan inisiatif seperti penyelenggaraan webinar tentang keterampilan komunikasi dan bimbingan karir bagi siswa yang melibatkan guru sebagai narasumber dan fasilitator, sehingga dengan adanya kegiatan ini guru dapat mendiskusikan pendekatan baru dalam mengajar serta saling memberi inspirasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong terciptanya kolaborasi antar guru. Dengan membangun berbagi pengetahuan yang efektif ke sesama rekan kerja akan membuat sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung inovasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT* DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERILAKU KERJA INOVATIF MELALUI *KNOWLEDGE SHARING* ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam adalah meningkatnya perilaku kerja inovatif guru di SMK N 1 Alian. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor *perceived organizational support*, pemanfaatan teknologi informasi dan *knowledge sharing*. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *perceived organizational support* berpengaruh terhadap *knowledge sharing* pada guru di SMK N 1 Alian?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap *knowledge sharing* pada guru di SMK N 1 Alian?
3. Apakah *percieved organizational support* berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif pada guru di SMK N 1 Alian?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif pada guru di SMK N 1 Alian?
5. Apakah *knowledge sharing* berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif pada guru di SMK N 1 Alian?
6. Apakah *perceived organizational support* berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif melalui *knowledge sharing* pada guru di SMK N 1 Alian?
7. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif melalui *knowledge sharing* pada guru di SMK N 1 Alian?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat untuk memfokuskan masalah yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membatasi responden dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK N 1 Alian
2. Penelitian ini dibatasi pada variabel pengaruh *perceived organizational support* dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap perilaku kerja inovatif melalui *knowledge sharing*.

3. Perilaku Kerja Inovatif

Menurut De Jong dan Kemp (2003), perilaku inovatif sebagai sebuah tindakan seorang individu yang mengarah pada kepentingan perusahaan, dimana didalamnya karyawan melakukan introduksi dan mengaplikasikan ide-ide baru mereka untuk menguntungkan perusahaan.

Menurut De Jong dan Den Hartog (2010), ada empat indikator perilaku kerja inovatif yaitu:

- a. *Idea exploration* (eksplorasi ide)
- b. *Idea generation* (mengembangkan ide)
- c. *Idea championing* (memperjuangkan ide)
- d. *Idea implementation* (menerapkan ide)

4. *Knowledge Sharing*

Hoof dan Ridder (2004), memberikan pengertian *knowledge sharing* sebagai proses dimana para individu saling bertukar *knowledge* dalam

bentuk tacit dan explicit dan digunakan untuk menciptakan pengetahuan (solusi) baru.

Menurut Huang (2009) terdapat empat indikator dalam knowledge sharing:

- a. Berbagi hasil kerja
- b. Berbagi metode kerja
- c. Berbagi pengalaman kerja
- d. Berbagi keahlian

5. *Perceived Organizational Support*

Menurut Rhoades & Eisenberger (2002) *perceived organizational support* merupakan sikap yang meyakinkan seseorang bahwa organisasi tempatnya bekerja menghargai kontribusi dan peduli dengan kesejahteraannya. Menurut kedua ahli tersebut, terdapat tiga bentuk umum yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur *Perceived Organizational Support* sebagai berikut:

- a. Keadilan (*fairness*)
- b. Dukungan atasan (*supervisor support*)
- c. Penghargaan dan kondisi kerja

6. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal komputer, perangkat lunak, database, jaringan, *electronic commerce*, dan jenis yang lainnya yang berhubungan dengan teknologi informasi (Purnama, 2020:406). Dengan demikian, adanya praktik yang konsisten

dalam memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu. Indikator teknologi informasi menurut Munir (2009) sebagai berikut:

- a. Memahami kurikulum teknologi informasi
- b. Mengetahui pengoperasian computer dan perangkat teknologi informassi lainnya
- c. Kemampuan untuk memilih perangkat lunak pengajaran
- d. Pengetahuan tentang teknik mengajar menggunakan computer
- e. Peka terhadap teknologi terkini dalam pendidikan

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived organizational support* terhadap *knowledge sharing* pada guru di SMK N 1 Alian?
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap *knowledge sharing* pada guru di SMK N 1 Alian?
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *percieved organizational support* terhadap perilaku kerja inovatif pada guru di SMK N 1 Alian?
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap perilaku kerja inovatif pada guru di SMK N 1 Alian?
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap perilaku kerja inovatif pada guru di SMK N 1 Alian?

6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived organizational support* terhadap perilaku kerja inovatif melalui *knowledge sharing* pada guru di SMK N 1 Alian?
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap perilaku kerja inovatif melalui *knowledge sharing* pada guru di SMK N 1 Alian?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharap dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan di perkuliahan khususnya pengaruh *perceived organizational support* dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap perilaku kerja inovatif dan *knowledge sharing* pada guru
- b. Menambah khasanah pustaka mengenai pengaruh *perceived organizational support* dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap perilaku kerja inovatif melalui *knowledge sharing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan dilakukan oleh instansi

- b. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengaplikasikan teori-teori perkuliahan ke dalam praktik di dunia kerja.

